Vol. 2, No. 3, September – Desember 2026
DOI: http://doi.org/10.67490/mumtaza.v2i3.1075

Penguatan Pembelajaran Kaidah Bahasa Nahwu Fungsional bagi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah

Sulton Firdaus[1], Ryan[2], Mohammad Danial Kuroyyim Rojih[3]
{sulton@unuja.ac.id[1], ryan@gmail.com[2], daniall2727@gmail.com[3]}

Universitas Nurul Jadid, Indonesia[1,2,3]

Submission : 2026-09-30 Received: 2026-11-02 Published : 2026-11-15

ABSTRAK

Pembelajaran kaidah bahasa nahwu pada jenjang Madrasah Aliyah masih menghadapi persoalan berupa kecenderungan siswa memahami kaidah sebagai materi hafalan, tetapi belum optimal dalam menggunakannya untuk menganalisis struktur kalimat bahasa Arab. Permasalahan tersebut ditemukan pada siswa kelas X Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, berdasarkan identifikasi awal melalui koordinasi dan diskusi dengan guru bahasa Arab serta pemetaan kemampuan dasar siswa. Hasil identifikasi menunjukkan tiga persoalan utama, yaitu kemampuan siswa yang heterogen dalam mengenali jenis kata (*isim, fi'il,* dan *huruf*), kesulitan menentukan fungsi sintaksis dalam kalimat, serta keterbatasan penerapan kaidah ketika membaca teks sederhana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi jenis dan fungsi unsur kalimat bahasa Arab, (2) melatih kemampuan menganalisis struktur kalimat melalui penerapan kaidah nahwu, dan (3) membiasakan penggunaan kaidah dalam memahami teks Arab sederhana. Program dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif dan pembelajaran berbasis praktik yang meliputi koordinasi mitra, pemetaan kebutuhan, penyusunan perangkat pembelajaran, pendampingan, monitoring, evaluasi formatif, dan tindak lanjut. Kegiatan pendampingan awal melibatkan 35 siswa dengan menggunakan peta konsep, kartu fungsi kata, lembar kerja, latihan analisis kalimat, teks bacaan sederhana, dan kuis formatif. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa siswa mulai terlibat dalam aktivitas mengelompokkan jenis kata, menentukan fungsi *mubtada', khabar, fi'il, fa'il,* dan *maf'ul bih*, serta menjelaskan hasil analisis melalui diskusi dan presentasi. Catatan pengamatan juga menunjukkan adanya respons siswa berupa keberanian bertanya, menjawab, dan memperbaiki hasil analisis setelah memperoleh umpan balik. Selain itu, kegiatan menghasilkan perangkat pembelajaran pendamping yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran nahwu. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam mengembangkan pembelajaran nahwu yang lebih kontekstual dan aplikatif, meskipun peningkatan kemampuan siswa secara kuantitatif masih memerlukan pengukuran melalui evaluasi awal dan akhir yang terdokumentasi.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Madrasah Aliyah; Nahwu Fungsional; Pembelajaran; Pendampingan

ABSTRACT

Arabic grammar instruction at the Madrasah Aliyah level still faces the challenge of students perceiving grammatical rules primarily as memorisation material rather than applying them to analyse Arabic sentence structures. This issue was identified among Year 10 students at Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid, Karanganyar Village, Paiton Sub-district, Probolinggo Regency, through initial coordination and discussions with the Arabic language teacher, as well as an assessment of students' basic abilities. The initial identification revealed three main problems:

heterogeneous abilities in recognising word classes (isim, fi'il, and harf), difficulties in determining syntactic functions within sentences, and limited application of grammatical rules when reading simple Arabic texts. This community engagement programme aimed to (1) improve students' understanding of Arabic word classes and sentence functions, (2) develop their ability to analyse sentence structures through the application of nahwu rules, and (3) encourage the use of grammatical knowledge in understanding simple Arabic texts. The programme employed a participatory mentoring approach combined with practice-based learning, consisting of partner coordination, needs assessment, development of learning materials, mentoring, monitoring, formative evaluation, and follow-up activities. The initial mentoring programme involved 35 students and utilised concept maps, word-function cards, worksheets, sentence-analysis exercises, simple reading texts, and formative quizzes. The implementation results indicated that students began engaging in activities involving word classification, identification of mubtada', khabar, fi'il, fa'il, and maf'ul bih, and explanation of their analyses through discussions and presentations. Observation records also indicated students' willingness to ask questions, respond to questions, and revise their analyses following feedback. Furthermore, the programme produced supplementary learning materials that teachers could use in nahwu instruction. Overall, the programme contributed to a more contextualised and practical approach to nahwu instruction, although quantitative improvements in students' abilities still require further assessment through documented pre- and post-programme evaluations.
Keywords: Arabic Language; Functional Nahwu; Learning; Madrasah Aliyah; Mentoring

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah dan pesantren memiliki peran strategis dalam membekali peserta didik dengan kemampuan memahami sumber-sumber ajaran Islam, literatur keislaman, serta berbagai teks berbahasa Arab(Attruk, 2026). Salah satu komponen penting dalam penguasaan bahasa Arab adalah ilmu nahwu, yaitu ilmu yang mempelajari struktur dan kedudukan kata dalam kalimat serta perubahan harakat akhir kata berdasarkan fungsi sintaksisnya(Ulum & Nuriyah, 2023). Penguasaan nahwu menjadi fondasi bagi peserta didik untuk memahami hubungan antarkata, menentukan makna kalimat, dan membaca teks Arab secara tepat (Akbar et al., 2026). Oleh karena itu, pembelajaran nahwu tidak seharusnya hanya berorientasi pada penguasaan definisi dan hafalan kaidah, tetapi perlu diarahkan pada kemampuan menggunakan kaidah untuk memahami struktur dan makna bahasa dalam konteks penggunaannya.

Urgensi penguatan pembelajaran nahwu semakin terlihat pada jenjang kelas X Madrasah Aliyah (MA), yaitu tahun pertama pendidikan pada jenjang menengah atas. Pada tahap ini, peserta didik dihadapkan pada kebutuhan untuk mengembangkan pemahaman bahasa Arab yang lebih sistematis, terutama dalam mengenali jenis kata, memahami hubungan antar komponen kalimat, dan mengidentifikasi kedudukan kata dalam teks. Kemampuan tersebut menjadi prasyarat penting untuk mengembangkan keterampilan membaca teks Arab, termasuk teks keagamaan yang banyak digunakan dalam lingkungan pesantren. Apabila pembelajaran nahwu lebih banyak menekankan hafalan kaidah tanpa diikuti latihan penerapan, peserta didik berpotensi mengalami kesenjangan antara pengetahuan gramatikal dan kemampuan memahami teks. Dengan

demikian, diperlukan pembelajaran yang menghubungkan penguasaan bentuk bahasa, fungsi gramatikal, dan pemaknaan teks secara terpadu.

Secara teoretis, pembelajaran tata bahasa tidak cukup hanya memberikan pengetahuan deklaratif mengenai aturan bahasa, tetapi juga perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam aktivitas berbahasa (Boulaares, 2026). Pengajaran tata bahasa perlu mempertimbangkan keterkaitan antara bentuk kebahasaan dan penggunaannya dalam komunikasi (Papi et al., 2026). Sejalan dengan itu, pendekatan *focus on form* yang dikembangkan Long (1991) menekankan perhatian terhadap unsur kebahasaan dalam konteks aktivitas pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran nahwu, kedua perspektif tersebut relevan untuk menempatkan kaidah sebagai instrumen analisis struktur dan pemahaman makna kalimat, bukan sekadar materi yang harus dihafalkan. Dengan demikian, pembelajaran nahwu fungsional diarahkan pada kemampuan peserta didik mengenali jenis kata, menentukan fungsi sintaksis, menjelaskan hubungan antarkata, dan menerapkan kaidah ketika membaca teks bahasa Arab.

Permasalahan pembelajaran nahwu yang berorientasi pada hafalan juga ditemukan dalam sejumlah penelitian terdahulu. (Masrukin & Makhromi, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran nahwu di lingkungan madrasah pesantren masih menghadapi tantangan dalam menghubungkan penguasaan kaidah dengan penerapannya. Sementara itu, (Anwar et al., 2023) menunjukkan pentingnya pengembangan modul pembelajaran yang terstruktur dalam membantu peserta didik memahami kaidah nahwu. Zaenuri dan Baroroh (2025) juga menekankan pengembangan bahan ajar nahwu yang terintegrasi dengan keterampilan membaca kitab kuning. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan pembelajaran nahwu membutuhkan strategi yang tidak hanya menjelaskan aturan gramatikal, tetapi juga menyediakan latihan analisis dan penerapan kaidah melalui teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Arah tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, yang menempatkan pembelajaran bahasa Arab dalam kerangka pengembangan kompetensi berbahasa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil koordinasi awal dengan pihak madrasah dan guru bahasa Arab yang mengidentifikasi kebutuhan penguatan pembelajaran nahwu bagi siswa kelas X. Selain berada dalam lingkungan pendidikan pesantren yang memiliki tradisi pembelajaran bahasa Arab, madrasah ini memiliki kebutuhan pendampingan yang relevan dengan fokus program, khususnya dalam menghubungkan penguasaan kaidah dengan keterampilan menganalisis kalimat dan membaca teks sederhana. Keterlibatan guru mitra dalam proses identifikasi kebutuhan, penentuan materi, dan penelaahan perangkat pembelajaran juga menjadi pertimbangan dalam menetapkan madrasah sebagai mitra pengabdian. Dengan demikian, pemilihan lokasi tidak hanya didasarkan pada karakteristik kelembagaan, tetapi juga pada kesesuaian antara kebutuhan mitra dan solusi yang ditawarkan melalui program pendampingan.

Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui koordinasi dan diskusi dengan guru bahasa Arab serta pemetaan kemampuan dasar siswa, kondisi mitra sebelum pelaksanaan program menunjukkan beberapa persoalan pembelajaran. Pertama, kemampuan awal siswa kelas X masih heterogen sehingga penguasaan materi dasar nahwu tidak merata. Kedua, sebagian siswa dapat mengenali atau menyebutkan definisi jenis kata, tetapi masih mengalami kesulitan membedakan *isim, fi'il,* dan *huruf* ketika diterapkan dalam kalimat. Ketiga, siswa mengalami kesulitan menentukan fungsi sintaksis, terutama dalam mengidentifikasi *mubtada', khabar, fi'il, fa'il,* dan *maf'ul bih*. Keempat, keterbatasan penguasaan kosakata dan belum optimalnya latihan analisis teks menyebabkan penerapan kaidah dalam kegiatan membaca masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan siswa mengenai kaidah nahwu dan kemampuan menggunakannya untuk memahami struktur kalimat. Kompleksitas komponen bahasa Arab dan perbedaan latar belakang pendidikan peserta didik sebagaimana dijelaskan (Norlaila et al., 2025) turut memperlihatkan pentingnya pembelajaran yang memperhatikan keragaman kemampuan awal siswa.

Permasalahan tersebut membutuhkan strategi pendampingan yang kontekstual, bertahap, dan berorientasi pada praktik. Salah satu alternatif yang diterapkan adalah pembelajaran nahwu fungsional, yaitu pembelajaran yang menempatkan kaidah sebagai alat untuk mengidentifikasi fungsi unsur kalimat dan memahami makna teks. Strategi ini dilakukan melalui penggunaan peta konsep, kartu fungsi kata, contoh kalimat sederhana, lembar kerja analisis, dan teks bacaan bertema kehidupan sekolah serta pesantren. Proses pembelajaran dirancang secara induktif-aplikatif, dimulai dengan pengamatan contoh kalimat, identifikasi jenis dan fungsi kata, perumusan kaidah secara terbimbing, latihan penerapan, hingga pembacaan teks sederhana. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pemahaman melalui aktivitas individual maupun kelompok, sementara guru berperan memberikan penguatan dan umpan balik. Penggunaan perangkat pembelajaran yang terstruktur dan latihan kontekstual diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara penguasaan konsep gramatikal dan keterampilan membaca (Zaenuri & Baroroh, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) membantu siswa kelas X Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid mengidentifikasi dan membedakan jenis kata bahasa Arab, yaitu *isim, fi'il,* dan *huruf*; (2) melatih kemampuan siswa menentukan fungsi sintaksis dalam kalimat, khususnya *mubtada', khabar, fi'il, fa'il,* dan *maf'ul bih*; serta (3) membimbing siswa menerapkan kaidah nahwu dalam menganalisis dan memahami teks Arab sederhana. Untuk mencapai tujuan tersebut, program dilaksanakan melalui pendampingan partisipatif yang melibatkan pimpinan madrasah dan guru bahasa Arab dalam pemetaan kebutuhan, penentuan materi, penelaahan perangkat, monitoring, dan evaluasi. Sementara itu, siswa dilibatkan secara aktif melalui latihan individu, diskusi kelompok, analisis kalimat, presentasi, dan refleksi. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk pola pembelajaran nahwu yang lebih kontekstual dan aplikatif serta tersedianya perangkat pembelajaran pendamping yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menempatkan guru dan siswa sebagai mitra aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, merencanakan tindakan, melaksanakan pendampingan, serta mengevaluasi proses pembelajaran nahwu. Kegiatan dilaksanakan di Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, dengan melibatkan 35 siswa. Pendekatan PAR dipilih karena memungkinkan proses pemecahan masalah pembelajaran dilakukan secara partisipatif berdasarkan kebutuhan dan kondisi nyata mitra.

Tahap pertama adalah identifikasi masalah dan pemetaan kebutuhan *(to know)*. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak madrasah dan guru bahasa Arab pada 02 Juni 2026, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan awal pada 19 Juni 2026. Identifikasi dilakukan melalui wawancara, pengamatan, dan instrumen pemetaan kemampuan awal siswa. Aspek yang dikaji meliputi kemampuan mengidentifikasi *isim, fi'il,* dan *huruf*; membedakan jumlah *ismiyyah* dan jumlah *fi'liyyah*; menentukan fungsi *mubtada', khabar, fi'il, fa'il,* dan *maf'ul bih*; serta membaca dan menganalisis kalimat sederhana. Hasil pemetaan digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa, khususnya dalam menghubungkan penguasaan kaidah nahwu dengan kemampuan menerapkannya pada susunan kalimat.

Tahap kedua adalah perencanaan tindakan *(to plan)*. Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian bersama guru mitra menyusun perangkat pembelajaran aplikatif yang meliputi peta konsep unsur kalimat, ringkasan kaidah, contoh kalimat berjenjang, kartu fungsi kata, lembar kerja, teks pendek bertema sekolah dan pesantren, serta kuis formatif. Perangkat pembelajaran tersebut ditelaah bersama guru mitra pada 03 Juli 2026. Hasil telaah ditindaklanjuti melalui penyederhanaan istilah, penambahan arti kosakata, penyesuaian tingkat kesulitan materi, dan penyediaan ruang bagi siswa untuk menuliskan alasan dalam menganalisis fungsi kata.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan tindakan *(to act)* melalui pendampingan pembelajaran nahwu berbasis praktik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui apersepsi dan pemberian contoh kalimat, penemuan pola secara terbimbing, penjelasan kaidah secara ringkas, latihan individu dan kelompok, pembacaan teks, serta refleksi pembelajaran. Pendekatan induktif-aplikatif diterapkan dengan mengarahkan siswa untuk terlebih dahulu mengidentifikasi dan menemukan fungsi unsur kalimat sebelum merumuskan kaidah nahwu. Pola pembelajaran ini sejalan dengan pembelajaran tathbiqiyah yang menekankan aktivitas interaktif dan penerapan langsung kaidah dalam pembelajaran (Abdulloh et al., 2025).

Tahap keempat adalah observasi dan evaluasi *(to observe)*, sedangkan tahap kelima adalah refleksi dan tindak lanjut *(to reflect)*. Observasi dilakukan melalui pengamatan partisipasi siswa, pemeriksaan lembar kerja, kuis formatif, dan analisis kesalahan dalam mengidentifikasi serta menentukan fungsi unsur kalimat. Hasil pengamatan dan evaluasi didiskusikan bersama guru mitra untuk mengidentifikasi aspek pembelajaran yang telah berjalan baik maupun yang masih memerlukan perbaikan. Hasil refleksi menjadi dasar penyusunan rekomendasi tindak lanjut berupa penguatan latihan analisis kalimat,

pembiasaan membaca teks berbahasa Arab, dan pendampingan berkelanjutan. Karena rekapitulasi skor evaluasi akhir belum tersedia secara lengkap, evaluasi dalam kegiatan ini disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi proses pendampingan.

HASIL

Hasil identifikasi kebutuhan menunjukkan bahwa permasalahan utama pembelajaran nahwu pada siswa kelas X Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid terletak pada kesenjangan antara penguasaan konsep dan kemampuan menerapkannya dalam struktur kalimat. Sebagian siswa telah mampu menyebutkan definisi *isim, fi'il,* dan *huruf*, tetapi belum sepenuhnya memahami fungsi masing-masing kata dalam kalimat. Kesulitan juga ditemukan dalam membedakan jumlah *ismiyyah* dan jumlah *fi'liyyah*, menentukan kedudukan *mubtada', khabar, fi'il, fa'il,* dan *maf'ul bih*, serta menjelaskan alasan perubahan harakat akhir berdasarkan tanda *i'rab*. Temuan ini memperlihatkan bahwa penguasaan nahwu belum sepenuhnya berkembang dari pemahaman terminologis menuju keterampilan analisis dan penerapan.

Salah satu luaran utama kegiatan adalah tersedianya perangkat pembelajaran nahwu berbasis praktik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Perangkat tersebut meliputi peta konsep unsur kalimat, kartu *isim-fi'il-huruf*, tabel fungsi unsur kalimat, lembar latihan pewarnaan fungsi kata, teks pendek bertema sekolah dan pesantren, serta kuis formatif. Materi disusun secara bertahap dari struktur kalimat sederhana menuju kalimat yang lebih kompleks. Hasil penelaahan bersama guru mitra pada 03 Juli 2026 juga menghasilkan penyempurnaan bahan ajar, terutama dalam penyederhanaan istilah, penambahan arti kosakata, penyesuaian tingkat kesulitan, dan penyediaan ruang untuk menuliskan alasan analisis. Produk ini menjadi salah satu luaran konkret yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran nahwu di madrasah.

Hasil pendampingan terhadap 35 siswa menunjukkan adanya respons positif terhadap penggunaan media dan latihan berbasis praktik. Siswa memperoleh pengalaman belajar melalui kegiatan mengelompokkan kata, menyusun potongan kalimat, mengidentifikasi fungsi unsur, dan mempresentasikan hasil analisis. Penggunaan kartu kata membantu siswa menghubungkan bentuk kata dengan kedudukannya dalam struktur kalimat, sedangkan latihan pewarnaan fungsi kata memberikan representasi visual untuk membedakan unsur-unsur kalimat. Pada kegiatan membaca teks pendek, siswa mulai diarahkan untuk mengintegrasikan pemahaman kosakata, struktur kalimat, dan makna bacaan. Catatan pelaksanaan juga memperlihatkan munculnya partisipasi siswa melalui keberanian menjawab, mengajukan pertanyaan, dan memperbaiki analisis setelah memperoleh umpan balik.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Dari aspek pembelajaran, temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan induktif-aplikatif memberikan ruang bagi siswa untuk memahami fungsi kata melalui contoh konkret sebelum mempelajari rumusan kaidah. Pola ini relevan dengan pembelajaran *tathbiqiyah* yang menekankan interaksi dan penerapan langsung kaidah bahasa Arab (Abdulloh et al., 2025). Pembelajaran nahwu dengan demikian tidak hanya diarahkan pada kemampuan menghafal definisi dan rumusan kaidah, tetapi juga pada keterampilan mengidentifikasi hubungan antarkata dan memahami struktur kalimat. Keterlibatan guru mitra dalam menelaah perangkat dan memberikan masukan juga memperkuat kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan pembelajaran reguler di madrasah.

Tabel 1. Perubahan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Nahwu

No.	Indikator kemampuan	Kondisi awal	Hasil setelah pendampingan	Kecenderungan perubahan
1	Mengidentifikasi *isim, fi'il,* dan *huruf*	Sebagian siswa mampu menyebutkan definisi, tetapi masih kesulitan mengidentifikasi kata dalam kalimat	Siswa berlatih mengelompokkan kata berdasarkan jenisnya melalui kartu kata	Penguatan identifikasi
2	Membedakan jumlah *ismiyyah* dan jumlah *fi'liyyah*	Siswa belum sepenuhnya memahami perbedaan struktur kedua jenis kalimat	Siswa mulai menyusun dan membedakan kalimat menggunakan kartu kata	Penguatan pemahaman struktur
3	Menentukan fungsi unsur kalimat	Siswa mengalami kesulitan menentukan *mubtada', khabar, fi'il, fa'il,* dan *maf'ul bih*	Siswa berlatih menandai fungsi kata dan menjelaskan hubungan antarunsur	Penguatan analisis

4	Memahami tanda *i'rab*	Siswa kesulitan menjelaskan alasan perubahan harakat akhir	Siswa mulai menghubungkan kedudukan kata dengan kaidah dan tanda *i'rab*	Penguatan penerapan kaidah
5	Membaca dan menganalisis teks Arab	Siswa belum terbiasa menghubungkan kosakata dengan struktur kalimat	Siswa berlatih memaknai kosakata, mengidentifikasi struktur, dan menyimpulkan makna teks	Penguatan keterampilan aplikatif
6	Partisipasi pembelajaran	Keterlibatan siswa dalam menjawab dan menjelaskan analisis masih perlu diperkuat	Teramati keberanian menjawab, bertanya, mempresentasikan, dan memperbaiki analisis	Penguatan partisipasi

Berdasarkan Tabel 1, perubahan hasil pendampingan terlihat pada beberapa aspek pembelajaran nahwu, terutama pengenalan jenis kata, pemahaman struktur kalimat, analisis fungsi unsur, dan penerapan kaidah dalam membaca teks Arab. Penggunaan kartu kata dan lembar kerja memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pemahaman melalui aktivitas identifikasi dan analisis secara langsung. Perubahan juga teramati pada aspek partisipasi, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan memperbaiki hasil analisis. Meskipun demikian, perubahan tersebut masih merupakan temuan deskriptif berdasarkan observasi dan hasil kerja, sehingga belum dapat dinyatakan sebagai peningkatan skor atau efektivitas secara statistik.

Secara keseluruhan, kegiatan menghasilkan perangkat pembelajaran aplikatif, media kartu kata, lembar kerja, catatan kesalahan belajar, serta pengalaman pendampingan bagi 35 siswa. Meskipun terdapat indikasi positif dalam partisipasi dan keterlibatan siswa, efektivitas program dalam meningkatkan penguasaan nahwu belum dapat dinyatakan secara kuantitatif karena rekapitulasi skor evaluasi akhir belum tersedia. Oleh karena itu, capaian kegiatan ini lebih tepat dinyatakan sebagai penguatan dukungan pembelajaran berbasis praktik dan tersedianya perangkat pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi lanjutan masih diperlukan untuk mengukur perubahan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi fungsi kata, menganalisis struktur kalimat, dan menerapkan tanda *i'rab* secara lebih terukur

PEMBAHASAN

Temuan pelaksanaan menunjukkan bahwa pendampingan pembelajaran nahwu berbasis praktik memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui aktivitas analisis, bukan hanya menerima dan menghafalkan definisi kaidah. Siswa dilibatkan dalam mengelompokkan kata, menyusun kalimat, menentukan fungsi unsur, menjelaskan alasan gramatikal, dan menguji hasil analisis melalui kegiatan membaca.

Pola ini memperlihatkan pergeseran orientasi pembelajaran dari penguasaan terminologi menuju pemahaman hubungan antara bentuk kata, fungsi sintaksis, dan makna kalimat. Hal tersebut penting karena penguasaan nahwu tidak cukup diukur dari kemampuan menyebutkan kaidah, tetapi juga dari kemampuan menggunakannya untuk memahami struktur bahasa Arab. (Zuhriyah & Rifa'i, 2021) menjelaskan bahwa pendekatan interaktif dalam pembelajaran nahwu dapat membantu mengatasi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada teori dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami struktur kalimat. Dengan demikian, pendekatan induktif-aplikatif dalam kegiatan ini relevan untuk menjembatani pemahaman kaidah dengan keterampilan berbahasa.

Perubahan proses pembelajaran juga terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam merespons pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan memperbaiki jawaban setelah mendapatkan umpan balik. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas analisis secara terbimbing dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji pemahamannya sekaligus mengenali kesalahan dalam menentukan fungsi kata. Persoalan yang dihadapi siswa pada awal kegiatan bukan semata-mata ketidaktahuan terhadap istilah nahwu, melainkan kesulitan menghubungkan pengetahuan tersebut dengan struktur kalimat yang konkret. Hal ini sejalan dengan (Rohmah & Dimyathi, 2024) yang menempatkan penguasaan nahwu sebagai salah satu landasan penting dalam memahami struktur dan makna teks bahasa Arab. Oleh karena itu, latihan menentukan fungsi kata dan menganalisis struktur kalimat perlu menjadi bagian integral pembelajaran, bukan hanya materi tambahan setelah penyampaian teori.

Penggunaan kartu kata, tabel fungsi unsur kalimat, dan lembar latihan memberikan kontribusi terhadap penyajian materi yang lebih konkret dan sistematis. Media tersebut membantu siswa membedakan jenis kata, mengenali kedudukan unsur, serta memahami hubungan antarkata dalam suatu kalimat. Aktivitas menyusun kartu menjadi jumlah *ismiyyah* dan jumlah *fi'liyyah* juga memungkinkan siswa belajar melalui manipulasi contoh dan diskusi kelompok. Temuan ini memiliki relevansi dengan penelitian (Baihaqi & Khasairi, 2024) mengenai pengembangan media kartu UNO *Flip I'rab* dalam pembelajaran nahwu, yang menunjukkan pentingnya media berbasis permainan dan aktivitas visual untuk mendukung pembelajaran kaidah. Selain itu, pembelajaran kolaboratif melalui media kartu dapat memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pemahaman dan mengoreksi hasil analisis. Dengan demikian, penggunaan media dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana membangun interaksi dan pengalaman belajar yang lebih aktif.

Dalam aspek keterampilan membaca, penerapan kaidah pada paragraf pendek memberikan pengalaman kepada siswa untuk menghubungkan pemahaman kosakata dengan struktur gramatikal dan makna bacaan. Siswa tidak hanya diarahkan menerjemahkan kata demi kata, tetapi juga mengenali hubungan antara unsur kalimat sebelum menyimpulkan makna teks secara keseluruhan. Pendekatan ini memperkuat fungsi nahwu sebagai instrumen untuk memahami teks, bukan sekadar kumpulan rumusan gramatikal yang dipelajari secara terpisah. Penelitian (Abdulloh et al., 2025)

tentang model pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung menunjukkan bahwa model *tathbiqiyah* dengan pendekatan induktif melibatkan aktivitas interaktif dan penerapan langsung kaidah dalam pembelajaran. Temuan tersebut memperkuat relevansi pendampingan berbasis praktik yang diterapkan di Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid, khususnya dalam menghubungkan pembelajaran kaidah dengan kegiatan membaca dan analisis kalimat.

Dari perspektif keberlanjutan, capaian penting kegiatan ini adalah tersedianya perangkat pembelajaran aplikatif yang dapat dimanfaatkan kembali oleh guru mitra dalam pembelajaran reguler. Peta konsep, kartu kata, tabel fungsi kalimat, lembar kerja, dan teks latihan menjadi sumber belajar pendukung yang dapat dikembangkan sesuai tingkat kemampuan siswa. Keterlibatan guru dalam menelaah dan menyempurnakan bahan ajar juga memberikan peluang bagi keberlanjutan pemanfaatan perangkat setelah program pendampingan berakhir. Meskipun demikian, hasil pengamatan mengenai partisipasi dan respons siswa belum cukup untuk membuktikan peningkatan kompetensi secara kuantitatif. Oleh sebab itu, evaluasi lanjutan perlu menggunakan pengukuran kemampuan awal dan akhir dengan indikator yang setara, terutama dalam mengidentifikasi jenis kata, menentukan fungsi sintaksis, menerapkan tanda *i'rab*, dan menganalisis teks baru. Dengan demikian, keberhasilan program tidak hanya dinilai dari terselenggaranya pendampingan dan tersedianya media, tetapi juga dari keberlanjutan penggunaan perangkat serta perkembangan kemampuan aplikatif siswa yang dapat dibuktikan melalui evaluasi terukur.

KESIMPULAN

Program pendampingan pembelajaran kaidah bahasa nahwu fungsional bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid telah dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis praktik. Kegiatan menghasilkan perangkat pembelajaran, melibatkan 35 siswa pada pendampingan awal, dan menunjukkan perubahan proses berupa keterlibatan siswa yang lebih aktif dalam mengidentifikasi unsur kalimat, menentukan fungsi sintaksis, berdiskusi, mempresentasikan analisis, serta menerapkan kaidah pada teks sederhana. Metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan mitra karena menghubungkan kaidah dengan fungsi dan makna melalui contoh, latihan bertahap, dan umpan balik. Manfaat utama program terletak pada penguatan pembelajaran nahwu yang lebih kontekstual serta tersedianya perangkat pendamping bagi guru. Untuk keberlanjutan, madrasah disarankan memanfaatkan perangkat secara berkala, memperluas materi secara bertahap, dan melakukan evaluasi awal-akhir dengan rekap skor yang terdokumentasi agar dampak program dapat diukur secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan guru bahasa Arab Madrasah Aliyah PP. Nurul Jadid Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo yang telah mendukung koordinasi, pemetaan kebutuhan, pelaksanaan pendampingan, penelaahan bahan ajar, dan tindak lanjut program. Terima

kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas X yang berpartisipasi aktif selama kegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid, sebagaimana tercantum dalam laporan sumber. Rincian nominal pendanaan tidak dicantumkan dalam laporan sumber.

REFERENSI

Abdulloh, M., Sa'diyah, M., & Ibdalsyah. (2025). Model pembelajaran Nahwu di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Parung. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 18(1), 83–94. https://doi.org/10.32832/tawazun.v18i1.17003

Akbar, A., Syafi, M., Faruqi, A. Z. A., Nugraha, D., & Putra, F. R. (2026). PERAN ILMU NAHWU DAN SHARAF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONTEMPORER. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(03), 311–324. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.63815

Anwar, S., Kesuma, G. C., & Koderi. (2023). Development of al-Qawaid an-Nahwiyah Learning Module Based on Qiyasiyah Method for Arabic Language Education Department Students | Pengembangan Modul Pembelajaran al-Qawaid an-Nahwiyah Berbasis Metode Qiyasiyah untuk Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language, 3(1), 11–24. https://doi.org/10.25217/mantiqutayr.v3i1.2830

Attruk, M. F. H. (2026). The Role of Islamic Boarding Schools in Instilling the Basis of Arabic as the Foundation of Islamic Religious Education in Indonesia. BAYAN: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 2(1), 1–11. https://doi.org/10.67864/bayan.v2i1.85

Baihaqi, A., & Khasairi, M. (2024). Pengembangan Media Kartu Uno Flip I'rab dan Penggunaannya dalam Pembelajaran Nahwu di Madin Matholi'ul Huda. Journal of Language Literature and Arts, 4(9), 929–941. https://doi.org/10.17977/um064v4i92024p929-941

Boulaares, D. M. (2026). From declarative knowledge to procedural fluency: A generative AI tutor for Arabic agreement rules. Computer Assisted Language Learning, 0(0), 1–20. https://doi.org/10.1080/09588221.2026.2685745

Masrukin, A. & Makhromi. (2021). Pembelajaran Nahwu di Madrasah Hidayatul Mubtadi-ien Lirboyo Kediri. Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences, 2(1), 45–56. https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1883

Norlaila, N., Muradi, A., Oensyar, M. K. R., & Arifin, A. (2025). Students' Difficulties In Arabic: A Study Of The Background Of Students Arabic Language Education. Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning, 8(2). https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i2.32092

Papi, M., Suzuki, Y., Kim, C. J., & Kim, M. (2026). Information-seeking behavior in second language acquisition: Conceptualization and operationalization. System, 143, 104147. https://doi.org/10.1016/j.system.2026.104147

Rohmah, H., & Dimyathi, M. A. (2024). Kontribusi Ilmu Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab yang Lebih Baik. MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 4(2), 119–132. https://doi.org/10.35719/pba.v4i2.149

Ulum, M., & Nuriyah, K. (2023). Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu dan Shorrof Bagi Pemula. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1126–1132. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215

Zaenuri, M., & Baroroh, R. U. (2025). Developing An Integrated Nahwu Textbook For Kitab Kuning Reading Skills. Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning, 8(2). https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v8i2.31175

Zuhriyah, L., & Rifa'i, A. (2021). Tathwīr al-Mādatu an-Nahwiyah bi al-Madkhal Tafā 'ulī li Tarqiati Fahmi Jumalu al-Lughoh al-'Arobiyyah / The Developing of Nahwu in The Interactive Approach to Improve The Understanding of The Structure of The Arabic Language. Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 7(2), 207–230. https://doi.org/10.14421/almahara.2021.072-03